

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang peran komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Kabupaten Sidoarjo, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran komunikasi pembangunan sebagian ada yang berhasil dan sebagian masih belum maksimal. Tim penyuluhan yang memberi bantuan secara proses komunikasi masih bisa dipahami semisal cara mengoperasikan alat tangkap atau semisalnya yang berhubungan dengan melaut atau cara penangkapan ikan. Para nelayan sendiri beranggapan masih cukup membantu ketika mereka menghadapi masalah dikala sedang melaut. Namun masih ada kekurangan, seperti tim yang memberi bantuan masih hanya sekedar memberi bantuan alat-alat laut dan informasi cara mengoperasikannya, padahal komunikasi pembangunan adalah upaya untuk menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga program-program pembangunan yang dicanangkan senantiasa bersifat ide-ide pembaruan (inovasi), baik yang berupa fisik maupun nonfisik.

Program atau bantuan yang diberi memang berdasar kepada keinginan dan kebutuhan masyarakat (bottom up), tapi ada aspek lain yang belum diperhatikan. Seperti tidak imbangnya pembagian bantuan mesin dan lain-lain. Alhasil bantuan yang diberi bisa dianggap baik tapi tetap saja masyarakat masih kesusahan seperti,

konflik antar sesama, kehilangan alat, ketergantungan dengan pemilik modal dan oknum yang tidak bertanggung jawab.

5.2 Saran

Komunikasi pembangunan yang diharapkan dalam pemberdayaan masyarakat adalah mampu menjembatani kesenjangan yang terjadi antara kondisi masyarakat saat ini dengan kondisi yang ingin dicapai melalui proses-proses komunikasi yang partisipatif, dialogis, memotivasi lalu berdampak secara nyata.

Menurut Rogers dan Shoemaker (Nasution, 2002) difusi inovasi adalah peran komunikasi secara luas dalam mengubah masyarakat melalui penyebarserapan ide-ide dan hal-hal baru secara terus menerus melampaui batas-batas tempat, waktu, dan bidang. Teori tersebut bisa sangat berguna bagi para nelayan khususnya ide baru yang bisa merubah nasib para nelayan agar tidak terjebak di kondisis yang begitu-begitu saja. Setiap kelompok masyarakat nelayan diusahakan mendapat perlakuan lebih dan penanganan yang sesuai dengan kelompok, usaha, dan aktivitas ekonomi mereka karena di sidoarjo sendiri ada beberapa nelayan yang mereka membutuhkan sarana penangkapan dan kepastian wilayah tangkap yang berbeda. Seperti misal kebutuhan tertentu masyarakat nelayan yang kebutuhaannya condong lebih membutuhkan modal, maka mereka harus bisa diberi modal, atau nelayan yang diberi kebutuhan alat untuk keamanan laut.

Dengan demikian program pemberdayaan untuk masyarakat pesisir haruslah dirancang dengan sedemikian rupa dengan tidak menyamaratakan antara

satu kelompok dengan kelompok lainnya, lalu tidak hanya sekedar memberi informasi dan alat tetapi memang memberi apa yang nelayan butuhkan. Hal terpenting lainnya adalah pemberdayaan itu sendiri harus langsung menyentuh kelompok masyarakat sasaran dan harus bisa memperkenalkan ide-ide baru bersifat menunjang dari segi pemberdayaan masyarakat dan diharapkan berakhir dengan kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik.